

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tata kelola perusahaan yang baik yakni landasan untuk terbentuknya sistem, budaya serta struktur perusahaan yang fleksibel dengan perubahan lingkungan dalam berbisnis yang sangat kompetitif. Manajemen bisnis dapat mengelola asset dan modal yang baik agar dapat mendapatkan investor merupakan tujuan dari menjadikan tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan ini bisa kita lihat dari sisi kinerja dalam keuangan yang ada di perusahaan, jika dipraktekan dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan nilai yang akan meningkat. Realisasi pada tata kelola adalah peningkatan untuk kinerja perusahaan, agar dilihat jelas sistem tata kelola yang optimal di perusahaan dan dapat terhindar dari risiko kebangkrutan (Felix Williansyah, 2022).

Masalah keuangan dapat terjadi karena ketidakmampuan untuk berkomitmen dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, menyebabkan objek mempertahankan stabilitas keuangan kinerja, menyebabkan objek tidak berfungsi, dan dapat mengalami kerugian bersih yang terkena dampak selama periode yang ditentukan (Dewi & Novridayani, 2019). Tata kelola ini dapat didorong oleh kepemilikan institusional yang berperan penting dalam meningkatkan pengawasan untuk tata kelola yang optimal. Kepemilikan institusional memberikan peran penting yaitu untuk peningkatan dalam pengawasan pada manajemen yang optimal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Semakin besar nilai dari kepemilikan institusional

maka semakin efisien pemanfaatan nilai aktiva perusahaan, sehingga keadaan kesulitan keuangan bisa diminimalkan (Andayani & Puspitasari, 2021). Kepemilikan institusional memiliki dampak pada sistem dalam pengawasan manajemen dimana bisa mengurangi kegagalan perusahaan (Felix Williansyah, 2022). Kepemilikan institusional ini aktif pada memperhatikan kinerja perusahaan di atas kepentingan pribadi secara jangka panjang (Felix Williansyah, 2022).

Pada laporan keuangan terdapat hasil kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, perusahaan dapat mengetahui kelemahannya agar dilakukan perbaikan. Kelemahan serta kekuatan dari perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan (Andayani & Puspitasari, 2021). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi menggunakan rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas, dimana rasio likuiditas merupakan kemampuan dimana perusahaan bisa membayarkan kewajiban dari jangka pendek perusahaan, rasio leverage merupakan keadaan dimana perusahaan bisa membayar kewajiban jangka panjang perusahaan dan rasio profitabilitas dimana perusahaan bisa mengukur perusahaan dalam peningkatan keuntungan (Andayani & Puspitasari, 2021).

Kesulitan keuangan ini dilihat dari internal dan eksternal. Dilihat dari faktor internal, masalah keuangan biasanya disebabkan oleh pengelolaan keuangan perusahaan, seperti kesalahan prediksi dan kesalahan kebijakan. Kesalahan ini biasanya terjadi akibat pasar yang sulit untuk ditebak sehingga produksi pada barang dan jasa tidak bisa diterima pasar, seperti contohnya krisis keuangan global dimana kita harus berhati-hati dalam mengeluarkan uang apalagi melakukan cicilan. Sedangkan faktor eksternal terjadi akibat persaingan dimana perusahaan

mendapati modal yang besar yang dianggap dapat bertahan walaupun margin yang didapatkan kecil. Faktor eksternal bisa juga akibat bahan baku dari supplier tidak menyuplai sehingga tidak ada bahan baku yang dapat diproduksi, contohnya seperti banyak hutang dan kurang kapitalisasi dana (Wulandari & Jaeni, 2021).

Berdasarkan (Suyanto, 2022) perusahaan yang besar bisa memiliki kemungkinan yang kecil untuk terjadinya kebangkrutan atau kesulitan pada keuangan. Kinerja keuangan yang tidak baik diakibatkan oleh perusahaan yang tidak bisa menjalankan tata kelola pada perusahaan dengan benar. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerja tata kelola untuk menghindari risiko keuangan. Dari penjelasan diatas dapat kita jelaskan bahwa apa saja faktor yang berpengaruh pada kesulitan keuangan yaitu kepemilikan institusional serta kinerja keuangan.

Pertama, Kepemilikan institusional dimana fungsi dari pengawasan oleh pihak eksternal akan meningkatkan kinerja perusahaan dimana manajemen juga dapat berperan aktif dan bertanggungjawab akan berjalannya perusahaan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi (Andayani & Puspitasari, 2021). Kepemilikan institusional juga dapat menghindari perusahaan dari kesalahan dalam memilih strategi yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan (Andayani & Puspitasari, 2021).

Kedua, yaitu kinerja keuangan dimana sangat berpengaruh besar akan terjadi kesulitan keuangan. Jika perusahaan tidak bisa melakukan pengolahan dan kestabilan akan kinerja keuangan maka bisa membuat perusahaan menghadapi kerugian operasional dan kerugian bersih serta kebangkrutan (Dewi & Novridayani,

2019). Menurut (Dewi & Novridayani, 2019) indikator yang dapat menghitung kinerja keuangan adalah current ratio (rasio likuiditas) debt ratio (rasio leverage) dan net profit margin (rasio profitabilitas).

Penelitian ini menetapkan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI, dimana merupakan faktor pendukung perekonomian Indonesia. Perusahaan di bidang manufaktur berkontribusi signifikan akan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,07% pada tahun 2021, tumbuh sebesar 6,91%. Berdasarkan data yang ada di Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur ini akan memberikan kontribusi terhadap PDB pada kuartal ke II 202 (Suryani & Yusrizal, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan, terdapat masalah yang sedang dibahas, yaitu.:

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh kesulitan keuangan?
2. Apakah current ratio memiliki pengaruh akan kesulitan keuangan?
3. Apakah debt ratio memiliki pengaruh akan kesulitan keuangan?
4. Apakah net profit margin memiliki pengaruh akan kesulitan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada pembahasan rumusan masalah, analisis kesulitan keuangan menjadi pembahasan yang menarik karena dapat memberi informasi yang baik untuk perusahaan dan calon investor. penelitian ini memiliki tujuan dalam menguji kesulitan keuangan perusahaan manufaktur pada BEI dengan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan (likuiditas, leverage, profitabilitas) di perusahaan dengan parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan kepada pembaca mendapat informasi akan kesulitan keuangan perusahaan manufaktur terhadap kepemilikan institusional dan kinerja keuangan (likuiditas, utang, dan profitabilitas perusahaan).

